

PENGARUH ASESMEN DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KOMPETENSI MENULIS BAHASA INGGRIS

IDA NYOMAN BASMANTRA

Abstract

The Effect of Self-Assessment and goal Motivation through Writing Competency in English. The purpose of this study is proving application of self-assessment in terms of student achievement motivation to give influence to the competence of writing in English students. This research was an experimental research using 2 x 2 proportional conception. Forced population of 160 students majoring in communication studies, Faculty of Social and Politics Studies, University Undiknas academic year 2016/2017. By using Cluster Random Sampling method, 4 classes were selected as sample and divided into two groups, namely experimental group and control group. The data of this study were collected through questionnaires and tests, which were analyzed using the Two Path Anova and Tukey test statistics. The results showed, firstly, the influence of self-assessment on student writing skill, ie students who assess by using self-assessment have higher writing skills than those who use using conventional assessment. Secondly, there was a significant interaction effect between self-assessment and achievement motivation on writing skill in English.

Keywords: *self-assessment, achievement motivation, english writing competency*

1. PENDAHULUAN

Asesmen dalam refleksi mahasiswa adalah alat untuk memvalidasi tingkat belajar mahasiswa dan untuk membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab untuk pertumbuhan pendidikan mereka sendiri. Ketika mahasiswa menjadi aktif terlibat dalam penilaian diri, akan lebih mampu mempertanggungjawabkan arah belajar mereka (Rief, Tierney, Carter, dan Desai, Wolf dalam O'malley dan Pierce, 1996). Self-assessment atau penilaian diri mempromosikan keterlibatan langsung dalam belajar dan integrasi keterampilan kognitif dengan motivasi dan sikap terhadap pembelajaran

(O'malley dan Pierce, 1996: 5). Mahasiswa sering keras mengkritik diri serta guru dapat menggunakan refleksi untuk mengubah kritik ini ke dalam rencana efektif atau tujuan untuk perbaikan. Mahasiswalah yang justru mendorong untuk memeriksa keberhasilan mereka agar dapat membangun pemahaman yang baik dari diri sebagai pelajar.

Menurut Schunk (dalam Andrade dan Valtcheva, 2009), mahasiswa yang menetapkan tujuan, membuat rencana fleksibel untuk bertemu dengan mereka, dan memonitor perkembangan mereka cenderung lebih semangat dalam belajar di sekolah dibanding pelajar yang tidak melakukannya. Asesmen diri merupakan

elemen inti dari pengaturan diri karena melibatkan kesadaran tujuan tugas dan memeriksa kemajuan mereka. Sebagai hasil yang diperoleh dari penilaian diri, baik pengaturan diri dan prestasi dapat meningkat. Guyton (1996) menunjukkan bahwa penilaian diri sendiri berdasarkan pada pengetahuan yang realistis tentang diri yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Gardner berpikir bahwa berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variable motivasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Motivasi merupakan suatu pola pikir yang mengarah ke satu tujuan; dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Di antara mereka, motivasi berprestasi dianggap sebagai penentu hasil perilaku mahasiswa. Peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa dinilai sebagai tujuan pendidikan, sebagai moderator dan mungkin penyebab pencapaian prestasi (Shavelson dan Bolus, 1981). Pendidikan berfungsi untuk membentuk sikap serta orientasi belajar mahasiswa, selalu berpikir untuk terus belajar dan untuk mengembangkan kemampuan belajar secara efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam pendidikannya dipengaruhi pula oleh motivasinya untuk berprestasi. Motivasi untuk berprestasi dapat menjadi daya dorong untuk seseorang untuk memperoleh apa yang dicitakan.

Apabila seseorang memiliki prestasi yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai apa yang ia inginkan tidak peduli berapa banyak hambatan dan kesulitan untuk meraihnya. Kenyataannya, motivasi ini lebih dimiliki oleh orang yang memiliki

ketidakstabilan pencapaian, terkadang meningkat, tapi terkadang juga menurun. Motivasi untuk berprestasi dimiliki oleh seseorang yang selalu menginginkan progress atau kemajuan sehingga mempercepat meraih apa yang diinginkan. Hal seperti inilah yang belum dimiliki oleh generasi milenial untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya. Terkait dengan peran motivasi berprestasi, Dantes_ dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor motivasi berprestasi berkontribusi terhadap nilai modern. Pembahasan lebih lanjut terhadap temuan tersebut adalah bahwa motivasi berprestasi terkait dengan kesiapan menerima hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut dapat ditemui mahasiswa dalam pembelajaran bahasa, dimana terdapat keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa, dan salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik.

Karena paling kompleks, belajar menulis juga dianggap paling sulit. Pengalaman mengajar menulis di Undiknas selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali gagal dalam menghasilkan tulisan yang diinginkan, dan bahkan harus mengulang beberapa kali. Secara konvensional, pembelajaran menulis tersebut dilakukan dengan pendekatan proses. Dalam pendekatan proses secara konvensional ini, mahasiswa mampu mengembangkan suatu karangan secara bertahap dimulai dari ide hingga merivisi suatu karangan. Pada setiap tahapan proses mahasiswa harus menghasilkan suatu produk sebagai hasil belajar pada tahap tersebut. Penilaian

dilakukan untuk setiap produk tahapan: guru akan memberikan skor (biasanya rentangan 0 – 100) dan beberapa catatan. Ujian akhir semester dilakukan dengan sekali duduk, atau ditugaskan rumah. Pembelajaran menulis proses dengan pendekatan asesmen seperti tersebut di atas tidak banyak berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis sebab evaluasi yang dilakukan tidak banyak berkontribusi terhadap proses pembelajaran, padahal evaluasi pada tahap menulis sebelumnya mestinya membantu mahasiswa menjadi lebih baik pada tahap berikutnya. Pendekatan proses yang digunakan dalam pembelajaran dilihat lebih sebagai proses semata; bahwa ukuran keberhasilan proses tersebut adalah produk yang dihasilkan dari ujian (tes) bukan produk proses itu sendiri.

Praktek pembelajaran dan evaluasi seperti itu terlihat tidak dapat membantu mahasiswa menanggulangi kesulitannya belajar menulis dalam Bahasa Inggris. Menulis dalam bahasa apapun juga memerlukan pengetahuan tentang struktur bahasa, kosa kata, ide, dan organisasi (Sujanto, 1988: 61). Selain itu, Langan (2001) juga menyatakan bahwa menulis sebenarnya adalah sebuah keterampilan yang dipelajari dan hanya dapat dikembangkan melalui banyak praktik. Ini berarti bahwa menulis tidak mudah, aktivitas satu langkah di mana tulisan selesai dalam draft pertama. Misalnya, seorang pelajar perlu menemukan topik dan ide utama, mengembangkan dukungan kuat untuk ide utama, mengatur kalimat pendukung, merevisi dan kemudian akhirnya mengedit tulisan untuk menghasilkan tulisan bebas dari kesalahan. Sehingga integrasi evaluasi yang diinginkan harusnya bisa membantu mahasiswa pada setiap proses

menulis yang dia hadapi.

Dalam konteks penelitian ini, asesmen diri merupakan pendekatan penilaian yang dapat digunakan untuk belajar menulis deskripsi. Dengan demikian, variabel motivasi berprestasi merupakan satu faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Alasannya karena menulis dan kesiapan menerima hal-hal baru adalah hal yang penting dalam proses belajar. Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis dengan motivasi berprestasi sangat prediktif dari asesmen diri maka peneliti melakukan penelitiannya di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Nasional pada tahun ajaran 2016/2017.

Permasalahan dari ketiga variable penelitian ini sangatlah kompleks, perlu adanya identifikasi permasalahan untuk menghindari adanya ketumpangtindihan dalam melakukan analisis. Permasalahan mengenai pengaruh dari asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam penelitian ini difokuskan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis deskripsi. Secara rinci, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pengaruh keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris antar mahasiswa yang mengikuti pelajaran menulis dengan penilaian diri, dengan mahasiswa yang mengikuti pelajaran menulis dengan penilaian konvensional.
2. Adanya interaksi antara pendekatan asesmen diri, dengan motivasi berbahasa inggris untuk keterampilan menulis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian tentang pengaruh penilaian diri dengan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Salvia dkk.(1996:8) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan agar dapat dilakukan keputusan mengenai pembelajaran. Popham menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu usaha untuk menetapkan status pembelajaran dalam berbagai aspek yang dinilai. Nitko menjelaskan bahwa penelitian merupakan proses pemerolehan data yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai pebelajar, program dan kebijakan pendidikan. Jika dikatakan bahwa menilai kompetensi belajar, maka berarti mengumpulkan informasi yang diperoleh untuk menentukan kemajuan seorang mahasiswa dalam mencapai target.

Asesmen diri termasuk bagian dari penilaian otentik karena dalam menilai diri mahasiswa dituntut untuk melakukan penalaran dan keterampilan dalam menyelesaikan beberapa tugas yang menantang dalam kehidupan nyata dengan penilaiannya sendiri. Konsep motivasi berprestasi dicantumkan pertama kalinya oleh Henry Alexander Murray (1984). Istilah yang dipakai oleh Murray adalah kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement) untuk memotivasi seseorang dalam mencapai suatu prestasi, ia beranggapan bahwa itu merupakan suatu hasrat atau

kecenderungan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit namun secara cepat dan sebaik mungkin (Purwanto,1993:20-5 21). Murray berpendapat achievement motivation (motivasi untuk berprestasi) merupakan suatu penggerak untuk memenuhi suatu taraf prestasi belajar tinggi demi mimpi atau suatu pencapaian sendiri.

Salah seorang pionir dalam studi motivasi berprestasi dan mengembangkan metode pengukurannya merupakan Mc. Clelland (1987), beliau membatasi motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam suatu ajang kompetisi dengan suatu ukuran yang unggul. Ukuran suatu keunggulan dapat berupa prestasi individu sebelumnya atau prestasi dari orang lain.

2.1 Kompetensi Menulis

Kompetensi menulis adalah kapasitas, keterampilan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar dan secara efisien; atau suatu lingkup kemampuan seseorang maupun kelompok. Kompetensi adalah kecakapan yang tuntas yang ditunjukkan melalui kinerja dalam situasi atau kerja tertentu dan yang ditandai oleh keterkaitan dengan patokan tertentu. Selaras dengan itu, Savignon_ mengatakan bahwa kompetensi bersifat dinamis dan pada dasarnya bersifat konten yang spesifik. Mengacu pada pengertian kompetensi ini, maka dapat dilihat bahwa pengertian kemampuan adalah merupakan kompetensi itu sendiri.

Kesamaan pengertian kompetensi dengan kemampuan tersebut dapat dilihat dari adanya tiga unsur penting yang terdapat pada baik pengertian

kompetensi maupun pengertian kemampuan, yaitu bahwa kompetensi atau kemampuan: (1) merupakan suatu kecakapan tuntas atau hasil belajar tuntas, (2) diperoleh melalui suatu kinerja, dan (3) adanya patokan atau kriteria. Ada lima kategori kemampuan hasil belajar yang diperoleh dari suatu kinerja yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, gerak, dan sikap.

Selain itu, kompetensi didefinisikan dalam hal apa seseorang diharuskan untuk melakukan (kinerja), di bawah kondisi apa itu harus dilakukan (kondisi) dan seberapa baik yang harus dilakukan (standar) (Dobson, 2002). Kompetensi secara luas didefinisikan sebagai keterampilan seorang mahasiswa yang memungkinkan dia untuk menyelesaikan tugas-tugas secara memadai untuk menemukan solusi dan merealisasikannya dalam situasi yang dibutuhkan. Kompetensi terdiri dari komponen yang dilatih (pengetahuan, keterampilan) dan komponen yang lebih sulit untuk mengubah (sikap, percaya). Untuk menjadi kompeten seseorang akan perlu untuk dapat menafsirkan situasi dalam konteks dan memiliki repertoar tindakan yang mungkin untuk mengambil dan telah dilatih dalam tindakan yang mungkin dalam repertoar. Terlepas dari pelatihan, kompetensi akan tumbuh melalui pengalaman dan sejauh mana seorang individu untuk belajar dan beradaptasi.

3. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan penelitian ini adalah desain eksperimen posttest-only control group design, dengan rancangan faktorial 2x2. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yakni dua variabel bebas dan satu variabel

terikat. Variabel bebas pertama adalah pendekatan asesmen diri (A) sebagai variabel perlakuan; variabel bebas kedua adalah motivasi berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris (B) sebagai variabel moderator. Variabel terikat adalah keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris (Y).

Variabel perlakuan pendekatan asesmen (A) dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan asesmen diri (A1) untuk kelompok eksperimen, dan pendekatan asesmen konvensional (A2) untuk kelompok kontrol. Variabel moderator motivasi berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris (B) dibedakan menjadi dua level, yaitu motivasi berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris tinggi (B1) dan rendah (B2).

Konstelasi variabel di atas dapat dilihat pada rancangan faktorial 2x2 sebagai berikut. Tabel 3.1

Konstelasi variabel di atas dapat dilihat pada rancangan faktorial 2x2 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian dengan Faktorial 2x2

Asesmen (A) Motivasi Berprestasi (B)	Asesmen diri (A1)	Asesmen Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1

Rendah (B2)	A1B 2	A2B2
Total	A1B 1 + A1B 2	A2B1 + A2B2

Penelitian ini dilakukan pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Undiknas Denpasar. Waktu penelitian adalah satu semester, yaitu pada semester genap 2016/2017, yang dimulai bulan November 2016 hingga bulan Maret 2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahamahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar, Bali. Yang terdiri dari 450 mahamahasiswa semester 1-3. Sample yang diambil 160mahasiswa yang kemudian ditentukan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan sistem Simple Random Sampling. Setiap kelompok terdiri dari 40 mahasiswa untuk eksperimen dan 40 mahasiswa untuk kontrol.

Sesuai dengan rancangan faktorial 2x2 yang digunakan ini, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan ANAVA Dua Jalur.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berpijak dari kriteria pengujian hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis varians dua jalur.

Tabel 4.1 Ringkasan Anava 2x2

	SS	D f	MS	F hitun g	F tabl e	Keter angan
A	714. 039	1	714. 039	10. 50 7	3. 96 7	Signi fikan
B	380. 938	1	380. 938	5.6 06	3. 96 7	Signi fikan
A B	281 3.98 3	1	281 3.98 3	41. 40 8	3. 96 7	Signi fikan
E	516 4.75 8	7 6	67.9 57			
T ot al	907 3.71 8	7 9				

Keterangan:

SS = sum of square/jumlah rata-rata

df = degrees of freedom/derajad kebebasan

MS = mean square/total rata-rata

Berdasarkan atas ringkasan tabel analisis varians dua jalur pada Tabel 4.6 tersebut, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Kesimpulan:

1. Untuk hipotesis 1, dari perhitungan didapat $F_A = 10.507$ sedangkan $F_{cv (1;76;0,05)} = 3.967$. Ternyata $F_A > F_{cv}$ sehingga H_0 ditolak.

H_0 = Tidak adanya pengaruh dari penerapan asesmen diri terhadap keterampilan

menulis deskripsi pada mahasiswa.

H1 = Adanya pengaruh dari penerapan asesmen diri terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa.

Karena H0 ditolak dapat disimpulkannya bahwa adanya pengaruh perbedaan antara keterampilan menulis deskripsi mahasiswa yang mengikuti asesmen diri dengan asesmen yang digunakan sebelumnya/konvensional.

Dimana mahasiswa yang mengikuti asesmen diri mempunyai nilai keterampilan menulis yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional.

Ditunjukkan dengan rata-rata keterampilan menulisnya yaitu : mahasiswa dengan menggunakan asesmen diri ($\bar{Y}_{A1} = 76.97$) lebih besar dari rata-rata keterampilan menulis mahasiswa mahasiswa yang menggunakan asesmen konvensional ($\bar{Y}_{A2} = 71.99$).

Dikarenakan ditemukannya pengaruh asesmen diri terhadap keterampilan menulis mahasiswa maka penelitian akan dilanjutkan dengan hipotesis 2 yaitu mencari pengaruh interaksi antar variable penelitian.

2. Untuk hipotesis 2, dari perhitungan didapat $F_{AB} = 41.408$ sedangkan $F_{tabel(1;76;0,05)} = 3.967$. Ternyata $F_{AB} > F_{cv}$ sehingga H0 ditolak.

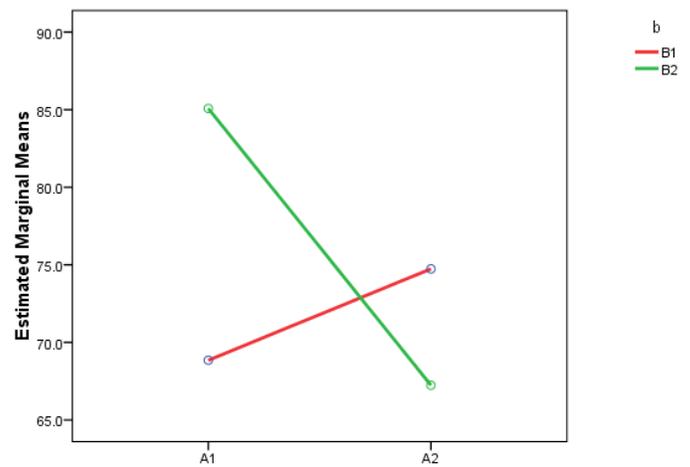
H0 = Tidak adanya interaksi dari penerapan asesmen diri dengan motivasi berprestasi terhadap

keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa.

H1 = Adanya interaksi penerapan asesmen diri dengan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa.

Karena H0 ditolak maka kesimpulkannya: Terdapat interaksi antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis deskripsi pada mahasiswa.

Dari kesimpulan di atas menunjukkan adanya interaksi antara ketiga variabel penelitian tersebut, yaitu antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis deskripsi pada mahasiswa.



Gambar 4.9 Memperlihatkan adanya interaksi antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis deskripsi pada mahasiswa.

Dengan jelas dapat terlihat pada Gambar 4.9. dari grafik menunjukkan

interaksi antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis deskripsi pada mahasiswa, maka penelitian dapat dilanjutkan untuk diuji dengan uji Tukey. Penghitungan secara lengkap mengenai uji Tukey dapat dilihat pada lampiran 4.d.

4.1 Pembahasan

Pertama, hasil pengujian menyanggah adanya hipotesis nol H_0 = Tidak adanya pengaruh dari penerapan asesmen diri terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa, atau menerima hipotesis alternatif H_1 = adanya pengaruh dari penerapan asesmen diri terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa. Ini didasarkan pada hasil perhitungan didapat $F_A = 10.507$ sedangkan $F_{cv}(1;76;0,05) = 3.967$. Karena H_0 ditolak maka simpulannya adanya pengaruh dengan terdapatnya perbedaan antara keterampilan menulis deskripsi mahasiswa yang mengikuti asesmen diri lebih tinggi dari pada keterampilan menulis mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional. Rata-rata keterampilan menulis mahasiswa dengan menggunakan asesmen diri ($\bar{Y}_{A1} = 76.97$) lebih besar dari rata-rata keterampilan menulis mahasiswa mahasiswa yang menggunakan asesmen konvensional ($\bar{Y}_{A2} = 70.99$).

Dari hasil penghitungan diatas diperoleh penerimaan hipotesis alternatif pada hipotesis yang pertama yaitu berupa adanya pengaruh keterampilan menulis deskripsi mahasiswa dengan asesmen diri yang dijadikan treatment. Dalam asesmen diri, dilakukan pemberian umpan balik secara kontinyu melalui penilaian yaitu evaluasi diri; dari mana mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengetahui kelebihan, kemajuan, serta sekaligus pula kelemahan mereka.

Karena kemajuan merupakan salah satu tujuan asesmen diri, maka mahasiswa dapat melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksinya. Dalam melakukan refleksi maupun perbaikan-perbaikan tersebut, tentunya telah terjadi suatu proses belajar pula.

Dalam asesmen konvensional, kesempatan seperti ini tidak terjadi. Dalam kaitannya dengan aktivitas menulis, hasil penelitian Gipayana_ menunjukkan bahwa pembelajaran menulis untuk pembelajar dengan pendekatan proses pada asesmen diri ternyata lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional. Dapat disimpulkan bahwa pembelajar yang belajar menulis dan melakukan pengoreksian sendiri, yang merupakan suatu aktivitas evaluasi diri), ternyata hasil belajarnya lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan pengoreksian yang dilakukan oleh gurunya.

Para konstruktivis konsep pembelajaran sebagai "work in progress" mengakui bahwa keunggulan dalam hampir semua usaha membutuhkan proses penyempurnaan dan perbaikan (Darling-Hammond, Aness, & Falk, 1995; Frederiksen & Collins, 1989; Glasser, 1998) berulang. Ini berarti penilaian tersebut juga dianggap sebagai proses pembelajaran di mana mahasiswa mengevaluasi dan merevisi karya-karya mereka secara teratur untuk mencapai peningkatan belajar yang signifikan. Dalam asesmen konvensional, kesempatan seperti ini tidak terjadi. Dalam kaitannya dengan aktivitas menulis, pendekatan proses pada asesmen diri ternyata lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis,

dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional. Dapat disimpulkan bahwa pembelajar yang belajar menulis dan melakukan pengoreksian sendiri, yang merupakan suatu aktivitas evaluasi diri), ternyata hasil belajarnya lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan pengoreksian yang dilakukan oleh gurunya.

Kedua, hasil pengujian telah berhasil menolak hipotesis nol (H_0) tidak adanya interaksi dari penerapan asesmen diri dengan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima (H_1) yaitu adanya pengaruh berupa interaksi pada penerapan asesmen diri dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa inggris mahasiswa. Ini didasarkan pada hasil perhitungan didapat $F_{AB} = 41.408$ sedangkan $F_{tabel (1;76;0,05)} = 3.967$. Maka simpulannya: terdapat pengaruh berupa interaksi yang signifikan antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis dalam bahasa inggris pada mahasiswa.

Dengan demikian, variabel motivasi berprestasi merupakan faktor yang penting dipertimbangkan dalam penelitian ini. Alasannya karena peranannya yang penting dalam belajar bahasa menulis dan kesiapan menerima hal-hal baru dengan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis dengan motivasi berprestasi sangat prediktif dari asesmen diri (Marhaeni: 2005). Di mana pada hipotesis kedua terdapat pengaruh berupa interaksi antara penilaian diri dengan motivasi berprestasi yang

berpengaruh padakemampuan menulis dalam bahasa inggris. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diduga akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi apabila menghasilkan tulisan dalam bahasa inggris dalam Bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen diri. Sebaliknya, pada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, kemampuannya akan lebih tinggi apabila menulis dalam bahasa inggris dalam Bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen konvensional. Berdasarkan kedua hal tersebut, selanjutnya dapat diduga terdapat interaksi antara pendekatan asesmen, yaitu antara pendekatan asesmen diri dengan motivasi berprestasi dalam pembelajaran menulis dalam bahasa inggris pada mahasiswa program studi manajemen Undiknas, yaitu tingkat motivasi tinggi dan rendah, dan hasil perbedaan nilai dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis dalam bahasa inggris dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Mc. Clelland (1987 : 89-90; 128-133) mengungkapkan adanya factor lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi ini, yaitu adanya standar norma yang wajib dicapai lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan keterampilan tugas. Para mahasiswa belajar mandiri tentang kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan tanpa bantuan guru. Dengan menggunakan asesmen diri, mahasiswa memiliki suasana yang ramah yang mengurangi kecemasan mereka, sehingga mereka dapat mendorong motivasi belajarnya, dengan membuktikan umpan balik, komentar dan menerima kritik. Dengan cara ini

para mahasiswa belajar bagaimana menjadi bertanggung jawab untuk bekerja sendiri, mereka belajar untuk menerima umpan balik yang diberikan pada pekerjaan mereka.

Mereka bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan merevisi tulisan mereka. Oleh karena itu bagi mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi, mereka dapat meningkatkan kompetensi menulis mereka, sedangkan bagi mahasiswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah, asesmen diri dapat mengurangi kecemasan mereka yang nantinya akan meningkatkan kompetensi menulis mereka. Meskipun proses ini akan memakan waktu lama tapi bisa menunjukkan hasil yang efektif, tetapi masih layak dilakukan untuk menerapkan asesmen diri di kelas.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Adanya pengaruh penerapan asesmen diri terhadap keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris pada mahasiswa. Ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai keterampilan menulis mahasiswa yang mengikuti asesmen diri lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional. Rata-rata keterampilan menulis mahasiswa dengan menggunakan asesmen diri ($\bar{Y}_{A1} = 76.97$) lebih besar dari rata-rata kompetensi menulis mahasiswa yang menggunakan asesmen konvensional ($\bar{Y}_{A2} = 70.99$).

2. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara asesmen diri dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian, diskusi, dan kesimpulan, beberapa saran yang diusulkan sebagai berikut: sangat disarankan kepada pengajar bahasa Inggris untuk menggunakan asesmen diri sebagai penilaian alternative dalam kelas menulis, khususnya, bagi mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi.

Untuk guru Bahasa Inggris dengan jumlah waktu menulis terbatas, disarankan untuk menerapkan penilaian kinerja karena dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dengan menerapkan penilaian kinerja, guru dapat mengurangi waktu mereka dalam mengoreksi produk menulis mahasiswa. Karena motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi mahasiswa kompetensi menulis, guru Bahasa Inggris diharapkan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa karena akan mempengaruhi pilihan dalam menerapkan pendekatan penilaian.

Daftar Pustaka

- Bortzman, et. al. (1986). *Psychology Today 6th ed.*. Boston: Mc. Millan.
- Dantes, N. (1997). *Motivasi Berprestasi dan Harapan Terhadap Sains dan Teknologi Dikalangan Mahasiswa Kelas I SMU Negeri 2 Singaraja*. Laporan Penelitian tak terpublikasikan. Singaraja: Lembaga Penelitian IKIP Negeri Singaraja.

- Gardner, R.C. (2001). *Language Learning Motivation, the Student, the Teacher, and the Researcher*. Available at <http://publish.uwo.ca/~gardner/>
- Gipayana, M. (1998). 'Keefektifan Pendekatan Bertahap dan Penilaian Portofolio dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Tahun 25 Nomor 2 (Juli). 191-201.
- Langan, John. 2001. *College Writing Skills with Reading*, fifth edition. New York: McGraw-Hill Companies.
- Marhaeni, A.A.I.N.. 2005. *Pengaruh Asesmen Portifolio Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris*. Unpublished Dissertation: Universitas Negeri Jakarta.
- McClelland, D.C. (1961). *The Achieving Society*. New Jersey: D. Van Nostrad Company Inc.
- McClelland, D.C. (1987) *Memacu Masyarakat Berprestasi* (terjemahan). Jakarta: Intermedia.
- O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Popham, W.J. (1975). *Educational Evaluation*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. (1996). *Assessment*. 6th Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
-

Penulis adalah:

1. Dosen Undiknas Denpasar